

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode *Tilawati* dan *Talaqqi* di Rumah Qur'an Desa Tanah Merah, Kabupaten Tangerang

Ida Kurnia Shofa, Nadiyah Lathifa, Ansani Huannisa, Zikron Fadil Alhusaini

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: idakurniashofa1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelas Ummahat Rumah Qur'an Tanah Merah sebagai upaya pemberdayaan keagamaan ibu-ibu rumah tangga melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an. Latar belakang kegiatan ini adalah masih ditemukannya keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dewasa, khususnya dalam aspek makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid, serta rendahnya kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta serta memperkuat peran Rumah Qur'an sebagai pusat pembinaan keagamaan berbasis komunitas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi awal, pendampingan pembelajaran, dan refleksi kegiatan. Pendampingan dilakukan dengan mengintegrasikan metode *Tilawati* untuk pembelajaran klasikal dan metode *Talaqqi* untuk pendampingan bacaan secara individual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta, peningkatan kepercayaan diri, serta terbentuknya suasana belajar yang lebih suportif dan berkelanjutan. Pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang tepat mampu meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat dewasa.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat; Pembelajaran Al-Qur'an; Metode *Tilawati*; Metode *Talaqqi* ; Kelas Ummahat

Assisted Qur'anic Learning through Tilawati and Talaqqi Methods at Rumah Qur'an, Tanah Merah Village, Tangerang Regency

Abstract

This community service activity was carried out at the Ummahat Class of Rumah Qur'an Tanah Merah as an effort to promote religious empowerment among housewives through assisted Qur'anic learning. The program was motivated by the limited Qur'an reading ability of adult learners, particularly in the articulation of Arabic letters, the application of tajwid rules, and low self-confidence when reciting the Qur'an in public. The aim of this community service was to improve participants' Qur'anic reading quality while strengthening the role of Rumah Qur'an as a community-based center for religious development. A participatory approach was employed, consisting of preliminary observation, learning assistance, and reflective evaluation. The assistance integrated the Tilawati method for classical learning to enhance reading fluency and the Talaqqi method for individual guidance through direct correction. The results indicate a gradual improvement in participants' Qur'anic reading accuracy, increased self-confidence, and the creation of a more supportive and sustainable learning environment. Overall, this community service demonstrates that appropriate and empathetic Qur'anic learning assistance can effectively enhance the religious quality of adult learners.

Keywords: Community service; Qur'anic learning; Tilawati method; Talaqqi method; Ummahat class

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat, khususnya pada level komunitas. Mushalla, majelis taklim, dan rumah Qur'an menjadi ruang *sosial-religius* yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat. Melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terarah, masyarakat dapat memperoleh penguatan spiritual sekaligus peningkatan kapasitas keagamaan yang berdampak pada kehidupan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa, terutama ibu rumah tangga, memiliki tantangan tersendiri. Keterbatasan waktu akibat tanggung jawab domestik, kesulitan melafalkan makhārij al-ḥurūf, serta rendahnya kepercayaan diri sering menjadi hambatan dalam proses belajar. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya benar secara metodologis, tetapi juga bersifat ramah, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa (Bakri, 2021).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode *Tilawati*, yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengombinasikan pendekatan klasikal dan individual dengan teknik baca-simak serta penggunaan irama lagu rosti. Metode ini dirancang untuk membangun kelancaran bacaan secara bertahap dan sistematis sesuai kaidah tajwid (Hasan et al., 2010).

Selain metode *Tilawati*, metode *Talaqqi* juga menjadi pendekatan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam perbaikan bacaan dan hafalan. Metode *Talaqqi* menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, di mana guru memberikan contoh bacaan dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjaga ketepatan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid, terutama bagi peserta didik dewasa yang membutuhkan pendampingan personal (Maknun, 2022).

Rumah Qur'an Tanah Merah merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, termasuk Kelas Ummahat yang diperuntukkan bagi ibu-ibu rumah tangga. Dalam kegiatan pengabdian ini, Rumah Qur'an Tanah Merah mengintegrasikan metode *Tilawati* dan *Talaqqi* sebagai strategi pendampingan keagamaan. Meskipun kegiatan pembelajaran telah berjalan secara rutin, diperlukan penguatan pendampingan agar penerapan kedua metode tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan merefleksikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Tilawati* dan *Talaqqi* di Kelas Ummahat Rumah Qur'an Tanah Merah. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dewasa serta memperkuat peran Rumah Qur'an sebagai pusat pemberdayaan keagamaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Tanah Merah dengan sasaran utama jamaah Kelas Ummahat, yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta didik tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pendampingan keagamaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang menekankan keterlibatan dan kebutuhan riil komunitas sasaran.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pendampingan pembelajaran, dan refleksi kegiatan. Observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi peserta, pola pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an. Tahap pendampingan dilaksanakan melalui pembelajaran menggunakan metode *Tilawati* untuk tahsin bacaan secara klasikal dan individual, serta metode *Talaqqi* untuk pendampingan bacaan secara langsung dan personal. Selama proses ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, koreksi, dan penguatan bacaan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap perkembangan bacaan peserta, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta refleksi bersama antara pendamping dan peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat dampak pengabdian terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an Tanah Merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Mitra dan Kebutuhan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, Kelas Ummahat Rumah Qur'an Tanah Merah telah berjalan sebagai forum pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu-ibu rumah tangga di lingkungan sekitar. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan dan diikuti oleh peserta dengan tingkat kehadiran yang relatif stabil. Kondisi tersebut menunjukkan adanya motivasi dan kesadaran religius yang cukup baik di kalangan peserta. Namun, keberlangsungan kegiatan lebih banyak didorong oleh kebiasaan dan semangat personal, belum disertai dengan pendampingan pembelajaran yang terstruktur secara pedagogis. Akibatnya, proses pembelajaran berjalan apa adanya tanpa perencanaan peningkatan kualitas bacaan yang terukur.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta berada pada tingkat yang beragam. Sebagian peserta telah mampu membaca dengan lancar, namun masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan makhārij al-ḥurūf dan penerapan hukum tajwid. Sementara itu, peserta lain masih mengalami kesulitan membaca secara konsisten dan ragu ketika harus membaca di hadapan peserta lain. Perbedaan kemampuan ini sering kali memengaruhi dinamika kelas dan menimbulkan rasa kurang percaya diri, terutama bagi peserta yang merasa tertinggal.

Selain perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga. Tanggung jawab domestik, seperti

mengurus keluarga dan pekerjaan rumah, membuat waktu belajar menjadi sangat terbatas. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar proses belajar tetap memberikan hasil meskipun durasi pertemuan relatif singkat. Temuan ini sejalan dengan Bakri (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga membutuhkan metode yang fleksibel dan tidak memberatkan.

Faktor psikologis juga menjadi bagian dari kondisi awal mitra. Beberapa peserta menunjukkan rasa cemas dan takut melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Perasaan ini muncul karena adanya pengalaman belajar di masa lalu yang kurang menyenangkan atau karena kekhawatiran dinilai oleh orang lain. Jika tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, kondisi psikologis ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi peserta untuk terus belajar.

Dari sisi kelembagaan, Rumah Qur'an Tanah Merah memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai pusat pemberdayaan keagamaan masyarakat. Tersedianya pendidik yang kompeten dan fasilitas belajar yang memadai menjadi modal awal yang penting. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan melalui program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran masih berorientasi pada rutinitas, belum diarahkan pada peningkatan kualitas bacaan secara bertahap.

Kondisi awal mitra tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara semangat belajar peserta dan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tetapi belum didukung oleh metode dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk menjawab kebutuhan nyata mitra melalui pendampingan pembelajaran yang lebih terarah dan manusiawi.

Kebutuhan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis bacaan, tetapi juga menyangkut penguatan motivasi dan rasa percaya diri. Peserta membutuhkan suasana belajar yang aman, suportif, dan tidak menghakimi agar berani mencoba dan memperbaiki bacaan. Pendampingan yang empatik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dewasa.

Dengan demikian, kondisi awal mitra menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat relevan untuk dilaksanakan. Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Ummahat Rumah Qur'an Tanah Merah diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara motivasi peserta dan kualitas pembelajaran yang dibutuhkan, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

2. Pelaksanaan Pendampingan Metode *Tilawati* dan *Talaqqi*

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengintegrasikan metode *Tilawati* dan *Talaqqi* sebagai strategi utama pendampingan pembelajaran Al-Qur'an. Metode *Tilawati* digunakan untuk membangun kelancaran bacaan secara klasikal, sedangkan metode *Talaqqi* diterapkan untuk pendampingan individual melalui koreksi langsung. Kombinasi kedua metode ini dipilih untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta dan menciptakan proses pembelajaran yang seimbang antara kebersamaan dan perhatian personal.

Pada tahap awal pendampingan, pembelajaran dilakukan menggunakan metode *Tilawati* secara klasikal. Peserta membaca bersama dengan irama yang terstruktur sehingga dapat mengikuti pola bacaan secara serempak. Pendekatan ini membantu peserta yang masih ragu untuk membaca karena mereka tidak merasa belajar sendirian. Selain itu, pembelajaran klasikal berfungsi membangun kebiasaan membaca yang benar dan konsisten sesuai kaidah tajwid (Hasan et al., 2010).

Setelah pembelajaran klasikal, pendampingan dilanjutkan dengan metode *Talaqqi*. Pada tahap ini, peserta membaca secara bergiliran di hadapan pendidik untuk mendapatkan koreksi langsung. Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid secara spesifik. Pendekatan ini memungkinkan perbaikan bacaan dilakukan secara tepat dan personal, sebagaimana ditekankan dalam pembelajaran *Talaqqi* (Maknun, 2022).

Selama proses pendampingan, pendidik menempatkan diri sebagai fasilitator yang aktif dan suportif. Kesalahan bacaan tidak diposisikan sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian alami dari proses belajar. Pendidik memberikan koreksi dengan bahasa yang lembut dan membangun, sehingga peserta merasa dihargai dan tidak takut untuk mencoba kembali. Pendekatan ini berperan penting dalam menjaga suasana belajar yang positif.

Interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta menjadi salah satu kekuatan utama dalam pelaksanaan pengabdian ini. Peserta merasa diperhatikan secara personal, terutama ketika mendapatkan koreksi langsung melalui metode *Talaqqi*. Hubungan yang dialogis dan hangat ini meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan memperkuat efektivitas pendampingan.

Pendampingan juga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fisik peserta. Bagi peserta yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran, pendidik menyesuaikan tempo bacaan dan memberikan penjelasan tambahan. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mitra, bukan sekadar menerapkan metode secara kaku.



Gambar: Dokumentasi kelas Ummahat Rumah Qur'an Tanah Merah

Selain fokus pada teknik bacaan, pendampingan juga menekankan nilai kesabaran dan konsistensi dalam belajar. Peserta diajak memahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik memerlukan proses yang berkelanjutan. Penekanan ini penting untuk

menjaga motivasi peserta agar tetap istiqamah dalam belajar meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan kemampuan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan metode *Tilawati* dan *Talaqqi* berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kombinasi kedua metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

3. Dampak Pengabdian terhadap Peningkatan Kemampuan dan Sikap Keagamaan

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Peserta mulai menunjukkan perbaikan dalam pengucapan makhārij al-hurūf serta penerapan hukum tajwid secara lebih konsisten. Meskipun peningkatan tersebut terjadi secara bertahap, perubahan kualitas bacaan dapat diamati dari waktu ke waktu selama kegiatan berlangsung.

Selain peningkatan teknis bacaan, pengabdian ini juga berdampak pada sikap keagamaan peserta. Peserta menjadi lebih percaya diri dan berani membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Kepercayaan diri ini penting karena menjadi modal dasar bagi peserta untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan membaca secara mandiri.

Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar di luar waktu pendampingan. Beberapa peserta mulai meluangkan waktu di rumah untuk mengulang bacaan yang telah dipelajari. Perubahan kebiasaan ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya berdampak pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memengaruhi praktik keagamaan peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian ini memperkuat ikatan antar peserta. Proses belajar bersama menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara peserta. Mereka tidak lagi merasa belajar sendiri, melainkan menjadi bagian dari komunitas belajar yang saling menguatkan dan memotivasi.

Penguatan relasi sosial ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pemberdayaan komunitas. Rumah Qur'an Tanah Merah semakin berfungsi sebagai ruang pembinaan keagamaan yang inklusif dan partisipatif, tidak hanya sebagai tempat belajar teknis membaca Al-Qur'an.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Peserta mulai memahami bahwa bacaan yang sesuai kaidah merupakan bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an. Kesadaran ini memperkuat komitmen mereka untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang komprehensif, mencakup peningkatan kemampuan teknis, sikap keagamaan, serta relasi sosial peserta. Dampak tersebut menjadi indikator bahwa pendampingan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

4. Refleksi Pengabdian, Kendala, dan Keberlanjutan Program

Meskipun memberikan dampak positif, kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu peserta masih menjadi tantangan utama dalam menjaga konsistensi kehadiran. Kondisi ini menuntut perencanaan jadwal yang fleksibel dan realistis agar peserta tetap dapat mengikuti kegiatan tanpa merasa terbebani.

Perbedaan kecepatan belajar antar peserta juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Situasi ini memerlukan strategi pendampingan yang diferensial agar setiap peserta tetap merasa diperhatikan dan tidak tertinggal.

Hasil refleksi bersama menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat personal sangat membantu peserta dalam memperbaiki bacaan. Oleh karena itu, metode *Talaqqi* perlu terus dipertahankan dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pendampingan individual terbukti efektif dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

Keberlanjutan program menjadi perhatian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Rumah Qur'an Tanah Merah memiliki potensi untuk melanjutkan pendampingan secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya pendidik yang ada. Pengabdian ini diharapkan menjadi pemantik bagi penguatan program pembelajaran jangka panjang.

Dari perspektif pengabdian, kegiatan ini memberikan pelajaran bahwa keberhasilan tidak selalu diukur dari capaian instan. Perubahan bertahap yang konsisten justru menjadi indikator keberhasilan yang lebih bermakna dalam pemberdayaan masyarakat.

Refleksi ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang manusiawi dan empatik dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa. Metode yang baik perlu disertai sikap pendamping yang memahami kondisi sosial dan psikologis peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Tilawati* dan *Talaqqi* mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas keagamaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan berkelanjutan, model pengabdian ini berpotensi diterapkan di komunitas lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelas Ummahat Rumah Qur'an Tanah Merah menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui integrasi metode *Tilawati* dan *Talaqqi* dapat memberikan dampak yang positif dan bermakna bagi peserta didik dewasa, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Pendampingan ini mampu menjawab kebutuhan nyata mitra, baik dari aspek teknis kemampuan membaca Al-Qur'an maupun dari aspek psikologis dan sosial peserta.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta secara bertahap, terutama dalam pengucapan makhārij al-ḥurūf dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk terus belajar, baik dalam kegiatan pembelajaran bersama maupun secara mandiri di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang manusiawi, suportif, dan partisipatif sangat relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa.

Dari sisi sosial-keagamaan, kegiatan pengabdian ini turut memperkuat kebersamaan dan solidaritas antar peserta. Proses belajar bersama menciptakan ruang interaksi yang saling mendukung, sehingga Rumah Qur'an Tanah Merah semakin berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan keagamaan berbasis komunitas. Pendampingan yang

dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil instan, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar dan kesadaran beragama yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa penerapan metode *Tilawati* dan *Talaqqi* secara terpadu, disertai pendampingan yang adaptif dan empatik, dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat. Model ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik serupa, dengan tetap menyesuaikan konteks dan kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola Rumah Qur'an Tanah Merah atas keterbukaan dan kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pendidik dan seluruh peserta Kelas Ummahat yang telah berpartisipasi secara aktif, menunjukkan antusiasme, serta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini.

Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an yang telah memberikan dukungan akademik dan moral sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. ibn I. (1422 H). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Riyadh: Dār Ṭawq al-Najāh.
- Al-Ghazali, A. H. M. ibn M. (2005). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* (Vol. I–IV). Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Haddad, 'A. ibn 'A. (n.d.). *Ratib al-Haddad*. Hadramaut: n.p.
- Al-Nawawi, Y. ibn S. (2012). *Al-Adzkār al-Nawawiyyah*. Beirut: Dār al-Minhāj.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, M. (2021). Problematika ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Ummul Quro Banjarmasin. *Al-Qira'ah: Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.32923/alqiraah.v3i2.1884>
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2517>
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsyah, F., & Subandi. (2017). Dhikr and happiness: A mental health study on an Indonesian Muslim Sufi group. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 19(1), 80–94. <https://doi.org/10.1080/19349637.2016.1193404>
- Hasan, A., dkk. (2010). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.

- Ibn Qayyim al-Jawziyyah, M. ibn A. B. (1996). *Al-Wābil al-Ṣayyib min al-Kalim al-Ṭayyib*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Ibn Taymiyyah, A. al-Ḥ. (1995). *Al-Kalim al-Ṭayyib*. Riyadh: Dār Ibn al-Jawzī.
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). Mosque-based community empowerment. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>
- Maknun, L. L. (2022). Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an melalui metode *Talaqqi*. *Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–132. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i2.489>
- Muslim, M. ibn al-Ḥ. (2006). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār Ṭaybah.
- Ni’matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi*. Malang: UMM Press.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep pendidikan anak menurut Al-Qur’an perspektif Muhammad Quraish Shihab. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i1.262>
- Reza, I. F., Kurnia, M., Resilawati, Rizki, R. A., & Triana, W. (2021). Dhikr as psychotherapy to overcome academic stress of Muslim youth. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9257>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an* (Vol. 1–15). Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wallerstein, N., Muhammad, M., Sanchez-Youngman, S., Rodriguez Espinosa, P., Avila, M., & Duran, B. (2019). Power dynamics in community-based participatory research. *Health Education & Behavior*, 46(1_suppl), 19S–32S. <https://doi.org/10.1177/1090198119852998>
- Wilson, E. (2019). Community-based participatory action research. In P. Liamputtong (Ed.), *Handbook of research methods in health social sciences* (pp. 285–298). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5251-4_87
- Wood, L. (2019). Participatory action learning and action research for community engagement. In O. Zuber-Skerritt & L. Wood (Eds.), *Action learning and action research* (pp. 193–206). Emerald. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-537-520191017>
- Yusuf, K. M., & Zirzis, A. (2014). *Studi Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah.